

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang^{1,2,3,4}

Corresponding Author: misman.sadang@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 30 Juni 2026

Revised : 23 Juli 2026

Accepted: 26 Agustus 2026

Published: 30 Juli 2026

Keywords: Food Security;
Community Welfare; Rural
Development

Kata Kunci: Ketahanan Pangan;
Kesejahteraan Masyarakat;
Pembangunan Desa

Abstract

Food security is a strategic instrument in rural development because it relates not only to meeting the community's food needs but also holds the potential to increase income, productivity, and community welfare. This study aims to analyze the impact of the Food Security Program on the level of community welfare in Kedunggong Village, Sadang District, Kebumen Regency. The study employs a quantitative approach using a survey method. The sample consists of 60 respondents who are beneficiaries of the Food Security Program. Data collection was conducted via questionnaires, while data analysis utilized IBM SPSS Statistics, incorporating descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate a very strong relationship between the Food Security Program and the level of community welfare, with a correlation value of 0.943 and a coefficient of determination (R^2) of 0.889. This means that 88.9% of the variation in community welfare levels can be explained by food security dimensions, while 11.1% is influenced by factors outside the research model. Individually, food availability has a positive and significant effect on community welfare (regression coefficient of 1.707; significance of 0.001); food access has a positive and significant effect (coefficient of 0.950; significance of 0.012); and food stability has a positive and significant effect (coefficient of 1.164; significance of 0.001); whereas food utilization has a positive effect (coefficient of 0.777; significance of 0.054). Thus, strengthening the Food Security Program—particularly regarding the aspects of food availability, access, and stability—is a crucial factor in improving the welfare of the community in Kedunggong Village.

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan desa karena tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Ketahanan Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kedunggong, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang merupakan masyarakat penerima manfaat Program Ketahanan Pangan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ketahanan Pangan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kesejahteraan

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

masyarakat, dengan nilai korelasi sebesar 0,943 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,889. Artinya, sebesar 88,9% variasi tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh dimensi ketahanan pangan, sedangkan 11,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, ketersediaan pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan koefisien regresi sebesar 1,707 dan signifikansi 0,001; akses pangan berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,950 dan signifikansi 0,012; stabilitas pangan berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 1,164 dan signifikansi 0,001; sedangkan pemanfaatan pangan memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0,777 dan signifikansi 0,054. Dengan demikian, penguatan Program Ketahanan Pangan, terutama pada aspek ketersediaan, akses, dan stabilitas pangan, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kedunggong.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tersedia dalam jumlah yang cukup, aman, bergizi, bermutu, dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Ketersediaan pangan yang memadai tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembangunan sektor pertanian, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan sosial. Ketahanan pangan menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat, penanggulangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta stabilitas sosial dan ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu, pembangunan ketahanan pangan merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi dan berbagai kebijakan pembangunan Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, 2012).

Konsep ketahanan pangan tidak lagi dimaknai hanya sebagai kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan bahan pangan, melainkan juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memperoleh pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkelanjutan. Ketahanan pangan memiliki empat dimensi utama, yaitu ketersediaan pangan (*food availability*), akses terhadap pangan (*food access*), pemanfaatan pangan (*food utilization*), serta stabilitas pangan (*food stability*). Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat karena keberhasilan pembangunan pangan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas, kesehatan, pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (FOA, 2023).

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

Pemerintah Indonesia menjadikan ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kebijakan telah diterbitkan untuk memperkuat ketahanan pangan, terutama pada tingkat desa sebagai basis produksi pertanian nasional. Desa dipandang memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kelembagaan lokal yang mampu mendukung terciptanya sistem pangan yang mandiri dan berkelanjutan. Melalui kebijakan penggunaan Dana Desa, pemerintah mengarahkan sebagian anggaran desa untuk mendukung program ketahanan pangan sebagai upaya meningkatkan produksi pangan lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa pembangunan ketahanan pangan bukan hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, maupun pengembangan usaha pangan lainnya (Kementerian Desa, 2024).

Program ketahanan pangan di tingkat desa merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mengoptimalkan potensi lokal agar mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Implementasi program tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti penyediaan bibit unggul, pembangunan irigasi pertanian, pengembangan pekarangan pangan lestari, budidaya perikanan, peternakan, penguatan kelompok tani, pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), hingga peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Program tersebut diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produktivitas pertanian, memperluas kesempatan usaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa sehingga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pentingnya program ketahanan pangan semakin menguat setelah pemerintah menetapkan alokasi khusus Dana Desa untuk kegiatan ketahanan pangan. Kebijakan ini bertujuan memperkuat kemandirian pangan desa melalui pemanfaatan potensi lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dana tersebut diarahkan untuk mendukung kegiatan produktif yang mampu meningkatkan produksi pangan, memperluas akses masyarakat terhadap pangan, memperkuat kelembagaan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, ketahanan pangan tidak hanya dipandang sebagai upaya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan ekonomi desa (Badan Pangan Nasional, 2024).

Di sisi lain, kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan nasional. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh pekerjaan yang layak, memiliki akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta menikmati kehidupan yang aman dan berkualitas. Dalam konteks pembangunan desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan berbagai program pembangunan, termasuk program ketahanan pangan. Ketika masyarakat memiliki akses terhadap pangan yang cukup sekaligus memperoleh peningkatan pendapatan melalui kegiatan ekonomi produktif, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan secara nyata.

Hubungan antara ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat bersifat sangat erat. Masyarakat yang memiliki ketahanan pangan yang baik cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih tinggi, produktivitas kerja yang lebih baik, dan kemampuan ekonomi yang lebih kuat. Sebaliknya, rendahnya ketahanan pangan dapat meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga, memperbesar angka kemiskinan, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, program ketahanan pangan menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mengurangi kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi program ketahanan pangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Akmal & Solichin, 2023) menunjukkan bahwa program ketahanan pangan berbasis Dana Desa mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha produktif di sektor pertanian dan peternakan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kapasitas pemerintah desa, efektivitas pengelolaan Dana Desa, serta keberadaan kelembagaan ekonomi desa seperti kelompok tani dan BUM Desa.

Meskipun demikian, implementasi program ketahanan pangan di berbagai desa masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan inovasi dalam pengelolaan usaha pangan, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, kurang optimalnya pemanfaatan Dana Desa, hingga rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Kondisi tersebut menyebabkan hasil program belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal.

Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen merupakan salah satu desa yang melaksanakan program ketahanan pangan sebagai bagian dari pembangunan desa. Desa ini memiliki potensi perkebunan yang cukup besar sehingga program ketahanan pangan

diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat serta memperkuat perekonomian desa. Berbagai kegiatan seperti pengembangan usaha pertanian, penyediaan sarana produksi, pemberdayaan kelompok tani, maupun pemanfaatan Dana Desa diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan pangan sekaligus memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih memerlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam (Prasetyo & Nugroho, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program ketahanan pangan dengan kondisi nyata di masyarakat. Di satu sisi pemerintah telah mengalokasikan sumber daya yang cukup besar untuk mendukung ketahanan pangan desa, namun di sisi lain masih ditemukan masyarakat yang pendapatannya relatif rendah, kesempatan kerja terbatas, serta kesejahteraan yang belum meningkat secara optimal. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji apakah pelaksanaan program ketahanan pangan benar-benar memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara program ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat desa masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengukuran langsung terhadap persepsi masyarakat sebagai penerima manfaat program. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi kebijakan atau evaluasi program, sehingga masih terdapat ruang penelitian (*research gap*) untuk menganalisis besarnya pengaruh program ketahanan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan kondisi empiris di tingkat desa.

KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Desa Kedunggong, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, merupakan wilayah perbukitan yang berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo. Kondisi geografis yang didominasi perbukitan, hutan, dan udara sejuk mendukung pemanfaatan lahan untuk pertanian, perkebunan, hortikultura, serta kehutanan. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian melalui pengelolaan sawah dan tegalan, di samping pekerjaan sebagai buruh, pedagang, pelaku usaha mikro, dan peternak. Berbagai komoditas seperti salak, mangga, rambutan, manggis, pepaya, kakao, dan durian turut menjadi sumber pendapatan masyarakat sekaligus mendukung ketahanan pangan desa.

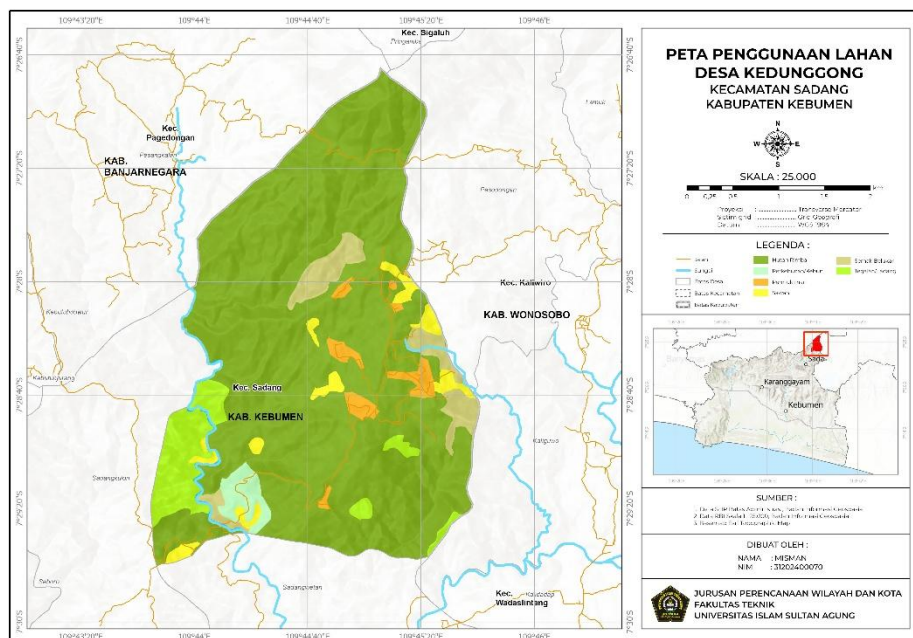
Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

Dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Desa Kedunggong melaksanakan Program Ketahanan Pangan melalui APB Desa yang mencakup penyediaan sarana produksi pertanian, penguatan kelompok tani dan kelembagaan masyarakat, peningkatan produktivitas, serta pemberdayaan ekonomi. Desa Kedunggong dipilih sebagai lokasi penelitian karena aktif melaksanakan program tersebut, sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian, dan belum terdapat penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji pengaruh Program Ketahanan Pangan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Potensi Wilayah

Kondisi geografis Desa Kedunggong sebagai salah satu desa dengan karakteristik wilayah pegunungan yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, terutama pada sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. (Peraturan Bupati Kebumen Nomor 8 Tahun 2025; Pemerintah Kabupaten Kebumen, 2025).



Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

Kedunggong memiliki kondisi lingkungan yang masih relatif alami karena dikelilingi kawasan hutan rakyat maupun hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani. Topografi wilayah yang berbukit dengan udara yang sejuk menjadikan sebagian besar lahan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan tanaman hortikultura. Selain tanaman pangan, masyarakat juga mengembangkan berbagai komoditas perkebunan dan buah-buahan, seperti salak, mangga, rambutan, manggis, pepaya, kakao, dan durian. Potensi tersebut menjadi salah satu sumber utama pendapatan masyarakat sekaligus mendukung ketahanan pangan di tingkat desa.

Desa Kedunggong memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Sadang dengan total 610 KK atau 1.962 individu, yang terdiri atas Desil 1 sebanyak 169 KK, Desil 2 sebanyak 95 KK, Desil 3 sebanyak 70 KK, Desil 4 sebanyak 46 KK, Desil 6–10 sebanyak 190 KK, dan belum terperingkat sebanyak 40 KK. Jumlah penduduk terdiri atas 1.027 laki-laki dan 935 perempuan, dengan 673 kepala keluarga, 31 kepala keluarga perempuan, serta 526 rumah yang dihuni. Dari sisi kemiskinan, terdapat 610 penduduk, sedangkan pengangguran terbuka mencapai 188 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Kedunggong memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap program pemberdayaan dan peningkatan ketahanan pangan.

Program Ketahanan Pangan Desa Kedunggong memberikan manfaat kepada 271 individu melalui bantuan bibit sayur sebanyak 24 orang, peternakan sapi 81 orang, bantuan bibit kopi 143 orang, dan bantuan bibit ikan lele 23 orang. Program tersebut dikelola oleh PKK, BUMDesa, dan kelompok tani. Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, program juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa melalui BUMDesa, yaitu Rp2,1 juta pada 2023, Rp2,563 juta pada 2024, dan Rp5 juta pada 2025. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kontribusi program terhadap pendapatan desa, meskipun nilai kontribusinya masih relatif kecil dibandingkan dengan total APBDesa.

Penelitian menggunakan 60 responden penerima manfaat Program Ketahanan Pangan. Mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 44 orang (73,3%), sedangkan perempuan 16 orang (26,7%). Berdasarkan usia, kelompok 41–50 tahun paling dominan sebesar 36,7%, diikuti usia 31–40 tahun sebesar 33,3%, sehingga 70% responden berada pada rentang usia produktif 31–50 tahun. Dari tingkat pendidikan, lulusan SMA/SMK merupakan kelompok terbesar (38,3%), sementara 76,6% responden memiliki pendidikan minimal SMA/ sederajat. Berdasarkan pekerjaan, petani mendominasi dengan 34 orang (56,7%), diikuti buruh 15%, pedagang 13,3%, dan wiraswasta 11,7%. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa penerima

manfaat umumnya berada pada usia produktif, memiliki pendidikan minimal menengah, dan mayoritas bekerja sebagai petani sehingga cukup relevan dengan sasaran Program Ketahanan Pangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu Program Ketahanan Pangan (X) sebagai variabel independen dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebagai variabel dependen. Analisis ini meliputi jumlah data (N), nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel / Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Responden					
Jenis Kelamin	60	1	2	1,27	0,446
Usia	60	1	4	2,37	0,920
Pendidikan	60	1	5	3,33	1,174
Pekerjaan	60	1	5	1,95	1,268
Ketersediaan Pangan (X_1)					
X1.1	60	2	5	3,68	0,748
X1.2	60	2	5	3,88	0,585
X1.3	60	2	5	3,75	0,751
X1.4	60	2	5	3,73	0,660
Total X_1	60	10	20	15,05	2,205
Akses Pangan (X_2)					
X2.1	60	2	5	3,75	0,680
X2.2	60	2	5	3,90	0,630
X2.3	60	2	5	3,80	0,708
X2.4	60	2	5	3,85	0,709
Total X_2	60	9	20	15,30	2,118
Pemanfaatan Pangan (X_3)					
X3.1	60	2	5	3,85	0,659
X3.2	60	2	5	3,88	0,739
X3.3	60	2	5	3,92	0,696
X3.4	60	2	5	3,82	0,624
Total X_3	60	10	20	15,47	2,119
Stabilitas Pangan (X_4)					
X4.1	60	2	5	3,93	0,841
X4.2	60	3	5	3,88	0,640
X4.3	60	2	5	3,82	0,701

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

X4.4	60	2	5	3,82	0,701
Total X4	60	9	20	15,45	2,361
Tingkat Kesejahteraan (Y)					
Y1.1	60	2	5	3,85	0,685
Y1.2	60	3	5	3,85	0,709
Y1.3	60	2	5	3,83	0,668
Y1.4	60	2	5	3,73	0,756
Y2.1	60	2	5	3,85	0,732
Y2.2	60	2	5	3,87	0,650
Y2.3	60	3	5	3,78	0,640
Y2.4	60	2	5	3,97	0,663
Y3.1	60	2	5	3,72	0,640
Y3.2	60	2	5	3,85	0,685
Y3.3	60	2	5	3,75	0,773
Y3.4	60	3	5	4,00	0,638
Y4.1	60	1	5	3,68	0,701
Y4.2	60	3	5	3,95	0,622
Y4.3	60	3	5	3,87	0,700
Y4.4	60	3	5	3,90	0,656
Y5.1	60	3	5	3,83	0,615
Y5.2	60	2	5	3,87	0,623
Y5.3	60	2	5	3,90	0,796
Y5.4	60	2	5	3,85	0,633
Total Y	60	51	98	76,90	9,906

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif pada Tabel 4.5 terhadap 60 responden ($N = 60$), diperoleh gambaran umum persepsi masyarakat mengenai variabel ketersediaan pangan (X_1), akses pangan (X_2), pemanfaatan pangan (X_3), stabilitas pangan (X_4), serta tingkat kesejahteraan masyarakat (Y). Analisis ini menyajikan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan *std. deviation* (standar deviasi) dari setiap butir instrumen maupun skor akumulasi variabel.

Pada variabel Ketersediaan Pangan (X_1), total skor responden bergerak dari rentang minimum 10 hingga maksimum 20, dengan nilai rata-rata akumulasi sebesar 15,05 dan standar deviasi sebesar 2,205. Secara rinci, nilai rata-rata pada keempat indikatornya ($X_{1.1}$ sampai $X_{1.4}$) berada pada kisaran 3,68 hingga 3,88. Indikator $X_{1.2}$ mencatatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 3,88 dengan standar deviasi 0,585, sedangkan nilai terendah berada pada $X_{1.1}$ sebesar 3,68. Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara umum menilai aspek ketersediaan pangan sudah tergolong baik dan variasi jawaban antarresponden relatif homogen.

Selanjutnya pada variabel Akses Pangan (X_2), skor total akumulasi berkisar antara 9 hingga 20, menghasilkan *mean* sebesar 15,30 dan standar deviasi sebesar 2,118. Rata-rata jawaban responden untuk tiap indikator ($X_{2,1}$ sampai $X_{2,4}$) berada pada rentang 3,75 hingga 3,90. Skor tertinggi diperoleh oleh indikator $X_{2,2}$ sebesar 3,90 ($SD = 0,630$), yang menunjukkan kemudahan akses fisik maupun ekonomi bagi mayoritas masyarakat penerima manfaat. Sebaliknya, indikator $X_{2,1}$ memiliki nilai rata-rata terendah pada variabel ini yaitu 3,75 ($SD = 0,680$).

Untuk variabel Pemanfaatan Pangan (X_3), nilai total akumulasi berada pada rentang 10 sampai 20 dengan *mean* sebesar 15,47 dan standar deviasi sebesar 2,119. Secara individu, indikator-indikator pemanfaatan pangan ($X_{3,1}$ sampai $X_{3,4}$) memiliki rata-rata skor antara 3,82 hingga 3,92. Indikator $X_{3,3}$ mencatat rata-rata tertinggi sebesar 3,92 ($SD = 0,696$), sementara indikator $X_{3,4}$ tercatat sebagai yang terendah dengan *mean* 3,82 ($SD = 0,624$). Angka-angka ini memperlihatkan bahwa persepsi responden terhadap pengolahan dan kualitas konsumsi pangan tergolong tinggi.

Variabel Stabilitas Pangan (X_4) menunjukkan rentang total skor 9 hingga 20, dengan nilai *mean* akumulasi sebesar 15,45 dan standar deviasi sebesar 2,361. Di antara empat indikator penilainya, indikator $X_{4,1}$ mencapai *mean* paling tinggi yaitu 3,93 ($SD = 0,841$), sedangkan indikator $X_{4,3}$ dan $X_{4,4}$ sama-sama memiliki rata-rata 3,82 ($SD = 0,701$). Hasil ini mencerminkan bahwa kestabilan pasokan maupun harga pangan dinilai relatif terjamin oleh masyarakat.

Terakhir, variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) yang diukur melalui 20 butir indikator menghasilkan total skor minimum sebesar 51 dan maksimum sebesar 98, dengan rata-rata akumulasi sebesar 76,90 serta standar deviasi 9,906. Rata-rata skor butir individu ($Y_{1,1}$ hingga $Y_{5,4}$) secara keseluruhan berkisar antara 3,68 sampai 4,00. Nilai *mean* tertinggi diraih oleh indikator $Y_{3,4}$ sebesar 4,00 ($SD = 0,638$), sedangkan nilai terendah berada pada indikator $Y_{4,1}$ sebesar 3,68 ($SD = 0,701$). Sebagian besar indikator variabel Y berada pada kisaran di atas 3,70, yang secara keseluruhan menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada kategori tinggi dan konsisten di seluruh dimensi pengukuran.

1.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pernyataan pada variabel

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

Program Ketahanan Pangan (X) dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*.

1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Menurut (Ghozali, 2024), suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Program Ketahanan Pangan maupun Tingkat Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30. Dengan demikian seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (rhitung)	Status
Ketersediaan Pangan (X_1)	X1.1	11,37	2,711	0,647	Valid
	X1.2	11,17	3,260	0,597	Valid
	X1.3	11,30	2,654	0,672	Valid
	X1.4	11,32	3,000	0,623	Valid
Akses Pangan (X_2)	X2.1	11,55	2,591	0,655	Valid
	X2.2	11,40	2,956	0,523	Valid
	X2.3	11,50	2,729	0,536	Valid
	X2.4	11,45	2,557	0,629	Valid
Pemanfaatan Pangan (X_3)	X3.1	11,62	2,783	0,579	Valid
	X3.2	11,58	2,518	0,609	Valid
	X3.3	11,55	2,760	0,539	Valid
	X3.4	11,65	2,774	0,638	Valid
Stabilitas Pangan (X_4)	X4.1	11,52	2,830	0,720	Valid
	X4.2	11,57	3,775	0,558	Valid
	X4.3	11,63	3,456	0,624	Valid
	X4.4	11,63	3,185	0,758	Valid
Tingkat Kesejahteraan (Y)	Y1.1	73,05	89,065	0,665	Valid
	Y1.2	73,05	88,591	0,677	Valid
	Y1.3	73,07	89,860	0,617	Valid
	Y1.4	73,17	86,887	0,757	Valid
	Y2.1	73,05	87,303	0,752	Valid
	Y2.2	73,03	88,575	0,746	Valid
	Y2.3	73,12	90,308	0,609	Valid
	Y2.4	72,93	88,673	0,722	Valid
	Y3.1	73,18	88,356	0,778	Valid
	Y3.2	73,05	88,116	0,742	Valid

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman ¹, Mila Karmilah ², Abied Rizky Putra ³, Bobby Rahman ⁴

	Y3.3	73,15	87,113	0,722	Valid
	Y3.4	72,90	88,702	0,751	Valid
	Y4.1	73,22	88,512	0,692	Valid
	Y4.2	72,95	90,625	0,600	Valid
	Y4.3	73,03	89,151	0,642	Valid
	Y4.4	73,00	89,627	0,649	Valid
	Y5.1	73,07	90,165	0,649	Valid
	Y5.2	73,03	88,609	0,778	Valid
	Y5.3	73,00	86,814	0,720	Valid
	Y5.4	73,05	90,489	0,601	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.6 Nilai r_{hitung} pada seluruh butir indikator X_1 berkisar antara 0,597 hingga 0,672. Indikator X_2 memiliki nilai antara 0,523 hingga 0,655. Indikator X_3 mencatat koefisien antara 0,539 hingga 0,638. Indikator X_4 berada pada rentang 0,558 hingga 0,758. Seluruh butir kuesioner kesejahteraan masyarakat (Y) menghasilkan nilai r_{hitung} antara 0,600 hingga 0,778. Angka-angka tersebut melampaui ambang batas r_{tabel} 0,254. Kuesioner terbukti valid mengukur dimensi-dimensi ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut (Sugiyono, 2018), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item kuesioner disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel / Dimensi	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Status
Ketersediaan Pangan (X_1)	4	0,812	Reliabel
Akses Pangan (X_2)	4	0,780	Reliabel
Pemanfaatan Pangan (X_3)	4	0,783	Reliabel
Stabilitas Pangan (X_4)	4	0,831	Reliabel
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)	20	0,953	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.7 Koefisien *Cronbach's Alpha* dimensi X_1 bernilai 0,812; X_2 bernilai 0,780; X_3 bernilai 0,783; dan X_4 bernilai 0,831. Variabel kesejahteraan masyarakat (Y)

menghasilkan koefisien sebesar 0,953. Angka-angka ini berada di atas standar 0,70, menandakan konsistensi jawaban responden sangat tinggi. Pengukuran dapat dipercaya untuk analisis statistik inferensial selanjutnya.

1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear sederhana untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi statistik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*.

1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Menurut (Ghozali, 2024), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Parameter	Nilai Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z (Test Statistic)	0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,392

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8 Nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencapai 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,392. Kedua nilai tersebut melampaui batas alpha 0,05. Residual model regresi terdistribusi normal secara sempurna. Model statistik layak dipakai tanpa pelanggaran asumsi normalitas

1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Uji Glejser*. Menurut (Ghozali, 2024), model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independent	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	2,410	2,117	1,138	0,260
Total Ketersediaan (X_1)	-0,001	0,279	-0,005	0,996
Total Akses (X_2)	0,097	0,217	0,446	0,658
Total Pemanfaatan (X_3)	-0,245	0,234	-1,046	0,300
Total Stabilitas (X_4)	0,164	0,206	0,793	0,431

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9 Nilai signifikansi seluruh variabel independen terhadap nilai *Absolute Residual* ($|e|$) lebih besar dari 0,05. X_1 bernilai 0,996; X_2 bernilai 0,658; X_3 bernilai 0,300; dan X_4 bernilai 0,431. Model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Varians residual terbukti konstan *across observations*.

1.4 Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel Program Ketahanan Pangan dalam menjelaskan variasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,943	0,889	0,881	3,415

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.10 Nilai koefisien korelasi (R) mencapai 0,943, menandakan hubungan yang sangat kuat antara program ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,889 menunjukkan bahwa 88,9% variasi tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kedunggong dipengaruhi oleh pelaksanaan program ketahanan pangan. Faktor luar yang tidak teridentifikasi dalam model mempengaruhi sisanya sebesar 11,1%.

1.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Program Ketahanan Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize d B	Std. Erro r	Standardize d Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
(Constant)	6,657	3,559	-	1,87 1	0,06 7	-	-
Ketersediaa n Pangan (X_1)	1,707	0,469	0,380	3,63 7	0,00 1	0,185	5,42 0
Akses Pangan (X_2)	0,950	0,365	0,203	2,60 1	0,01 2	0,330	3,02 9
Pemanfaata n Pangan (X_3)	0,777	0,394	0,166	1,97 2	0,05 4	0,284	3,52 7
Stabilitas Pangan (X_4)	1,164	0,347	0,278	3,35 5	0,00 1	0,294	3,39 6

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan hasil tabel 4.11, persamaan regresi linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 6,657 + 1,707X_1 + 0,950X_2 + 0,777X_3 + 1,164X_4$$

Konstanta sebesar 6,657 menunjukkan nilai awal tingkat kesejahteraan masyarakat saat seluruh dimensi ketahanan pangan bernilai nol. Koefisien X_1 sebesar 1,707 menandakan setiap peningkatan satu satuan ketersediaan pangan meningkatkan kesejahteraan sebesar 1,707 satuan ($p = 0,001$). Koefisien X_2 sebesar 0,950 menunjukkan peningkatan satu satuan akses pangan menambah kesejahteraan sebesar 0,950 satuan ($p = 0,012$). Koefisien X_3 sebesar 0,777 menghasilkan peningkatan kesejahteraan 0,777 satuan ($p = 0,054$). Koefisien X_4 sebesar 1,164 menaikkan kesejahteraan sebesar 1,164 satuan ($p = 0,001$). Dimensi ketersediaan (X_1), akses (X_2), dan stabilitas (X_4) terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial karena $p < 0,05$.

Pembahasan

Hasil analisis data memberikan bukti empiris yang sangat kuat mengenai besarnya kontribusi Program Ketahanan Pangan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Nilai koefisien determinasi sebesar 88,9% membuktikan bahwa pengalokasian Dana Desa untuk sektor pangan produktif berjalan secara efektif dan berdampak luas bagi perekonomian warga. Hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan bahwa program ketahanan pangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat diterima secara sah.

Ketersediaan pangan (X_1) terbukti menjadi faktor kontributor paling dominan dengan koefisien regresi 1,707 dan nilai t_{hitung} 3,637 ($p = 0,001$). Tingginya pengaruh ketersediaan pangan disebabkan oleh intervensi langsung pemerintah desa melalui pengadaan bibit unggul, sarana produksi pertanian, serta pembangunan Jalan Usaha Tani. Penyediaan infrastruktur pertanian dasar meningkatkan hasil panen Perkebunan Tanaman Rempah dan komoditas Perkebunan unggulan desa seperti Kopi, durian, dan Pete. Peningkatan volume hasil panen menjamin kecukupan stok pangan rumah tangga petani sekaligus menghasilkan surplus panen yang dijual ke pasar. Temuan ini memperkuat penelitian Akmal dan Solichin (2023) yang menegaskan bahwa intervensi modal ketersediaan pangan secara langsung mendorong pendapatan sektor riil masyarakat pedesaan.

Aksesibilitas pangan (X_2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,950 ($p = 0,012$). Kemudahan akses fisik dan ekonomi terwujud melalui perbaikan jalan usaha tani serta penguatan peran BUM Desa dalam mendistribusikan sarana produksi. Pembangunan konektivitas jalan desa memangkas biaya transportasi panen secara signifikan. Petani menjual hasil bumi dengan harga pasaran yang lebih adil tanpa terputus oleh tengkulak. Peningkatan daya beli rumah tangga memperluas keterjangkauan warga terhadap bahan pangan beragam dan bergizi. Hasil ini konsisten dengan kajian Rizal et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa perbaikan jalur distribusi pangan lokal berdampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan pokok dan perluasan peluang usaha desa.

Stabilitas pangan (X_4) memegang peran penting dengan koefisien regresi 1,164 ($p = 0,001$). Keberadaan lumbung pangan desa dan mekanisme cadangan pangan masyarakat menjaga kesinambungan pasokan di luar musim panen. Stabilitas harga pangan mencegah gejolak inflasi lokal yang kerap menurunkan tingkat kesejahteraan riil warga. Kepastian pasokan pangan menciptakan rasa aman sosial dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Temuan ini sejajar dengan pandangan Syafi'i dan Septiawati (2025) yang menyoroti pentingnya tata

kelola kelembagaan pangan desa dalam menjaga ketahanan pangan dari potensi krisis gejolak iklim dan harga.

Dimensi pemanfaatan pangan (X_3) mencatat koefisien 0,777 ($p = 0,054$). Meskipun berada sedikit di atas threshold 0,05, nilai koefisien bernilai positif tetap memberikan sumbangsih positif. Pemanfaatan pangan berhubungan erat dengan pola konsumsi gizi dan kualitas kesehatan masyarakat. Pelatihan pengolahan pangan lokal dan sosialisasi gizi terpadu terbukti memperbaiki pola makan serta kualitas hidup masyarakat. Sahlan et al. (2024) mencatat bahwa optimalisasi pemanfaatan pangan membutuhkan pendampingan berkelanjutan agar memberikan dampak optimal terhadap kualitas sumber daya manusia pedesaan.

Hasil temuan kuantitatif secara menyeluruh mendukung teori kesejahteraan Todaro dan Smith (2021) serta kerangka pilar ketahanan pangan FAO (2023). Peningkatan ketersediaan, akses, dan stabilitas pangan meningkatkan secara simultan lima indikator kesejahteraan warga, yaitu tingkat pendapatan, kecukupan gizi dan pemenuhan kebutuhan dasar, derajat kesehatan, akses pendidikan anak, serta kesempatan kerja baru di sektor pertanian produktif. Pengelolaan Dana Desa yang terarah untuk program ketahanan pangan di Desa Kedunggong terbukti menjadi instrumen pembangunan ekonomi desa yang berhasil menciptakan transformasi sosial menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Program Ketahanan Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen, serta hasil analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pengaruh Ketersediaan Pangan (X_1) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Ketersediaan pangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 3,637$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik ketersediaan pangan di wilayah penelitian, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.

5.1.2 Pengaruh Akses Pangan (X_2) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Akses pangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan nilai $t_{hitung} = 2,601$ dan nilai signifikansi $0,012 <$

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan fisik maupun ekonomi masyarakat dalam memperoleh pangan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

5.1.3 Pengaruh Pemanfaatan Pangan (X_3) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pemanfaatan pangan secara parsial berada pada batas kriteria uji signifikansi dengan nilai $t_{hitung} = 1,972$ dan nilai signifikansi 0,054 (mendekati $\alpha = 0,05$). Meskipun demikian, koefisien regresinya bernilai positif ($B = 0,777$), yang menunjukkan bahwa kualitas konsumsi dan pemanfaatan pangan tetap memberikan kontribusi searah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5.1.4 Pengaruh Stabilitas Pangan (X_4) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Stabilitas pangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 3,355$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Jaminan kepastian dan stabilitas pasokan serta harga pangan terbukti mampu menjaga konsistensi tingkat kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu.

5.1.5 Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi (R^2)

Secara bersama-sama (simultan), dimensi ketahanan pangan yang mencakup ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,889, yang berarti sebesar 88,9% variasi tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh keempat dimensi ketahanan pangan tersebut, sedangkan sisa sebesar 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, & Solichin, M. (2023). Implementasi Program Ketahanan Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 3(1).
- Andriani, Fitri, & Wahyuni. (2024). Hubungan implementasi program Dana Desa untuk ketahanan pangan dengan persepsi masyarakat mengenai tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 27(1).
- Badan Pangan Nasional. (2024). *Laporan Kinerja Badan Pangan Nasional Tahun 2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2025*.
- Creswell, & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.)*. SAGE Publications.

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

- Dunn, W. N. . (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach (6th ed.)*. Routledge.
- FOA. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*.
- Ghozali. (2024). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim. (2026). Efektivitas program ketahanan pangan berbasis Dana Desa di Desa Bonedaa: Konteks tata kelola dan implikasi kebijakan. *Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco*, 4(1).
- Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2024). *Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2024*.
- Lindayadia, Hayati, & Fransisco, F. (2025). Analisis Pemanfaatan Dana Desa dalam Program Ketahanan Pangan Berbasis Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4).
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurtiara. (2025). *Analisis pengelolaan Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program ketahanan pangan di Desa Wawonduru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Prasetyo, & Nugroho, A. (2024). Pengaruh Ketahanan Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Putra, & Dianto. (2025). Dari kepatuhan anggaran menuju inovasi kebijakan: Tantangan implementasi alokasi Dana Desa untuk ketahanan pangan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kusuma*, 3(1).
- Rizal, Fadli, A. , & Sari, N. (2025). Implementasi Program Ketahanan Pangan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Desa*, 7(2).
- Sahlan, Putri, D. , & Arifin, R. (2024). Pemanfaatan Dana Desa dalam Mendukung Program Prioritas Nasional Ketahanan Pangan. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 11(3).
- Shahhira. (2025). Pengaruh Dana Desa terhadap Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafi'i, & Septiawati, S. T. (2025). Penerapan Kebijakan Pemerintah dalam Melaksanakan Kegiatan Ketahanan Pangan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Srikoyo Menongo. *Perspektif Administrasi Publik Dan Hukum*, 2(3).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan (2012).

***Pengaruh Program Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa
Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen***

Misman¹, Mila Karmilah², Abied Rizky Putra³, Bobby Rahman⁴

Wahab, S. A. (2021). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.